

**MULTIPLIER EFFECT INDUSTRI PARIWISATA CANDI MUARA
TAKUS TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN XII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh :
Muhammad Ikhsan
Pembimbing : Mardiana dan Deny Setiawan**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : ikhsan1212mhdd@gmail.com*

*Multiplier Effect Of Tourism Industry Muara Takus Temple On
Economic Community In District District
XII Koto Kampar Kampar*

ABSTRACT

The research was carried on in Kampar regency precisely in the District XII Koto Kampar. This study was conducted in Kampar regency located in District XII Koto Kampar. This study aims to (1) Identify the characteristics of visitors, businessmen and labor (2) To identify the perception of the condition of Tourism Muara Takus by visitors, businesses and workers in the tourist area (3) Measuring multiplier effect that caused by Muara Takus tourist activities on the economy of the community. The method used is descriptive method. By sampling methods Quota sampling techniques using Sampling Insidental election. In assessing the perception of using Rating Scale and analyzing the economic impact of travel activity in Muara Takus using Keynesian Income Multiplier to see the impact directly, impact indirectly and impact advance are processed using a computer application Microsoft Excel 2010. The results of this study showed the perception of visitor 54% is good enough, the perception of buisnesses 65% good and perception of labor 66% good, For value of Keynesian income multiplier is 2.6, Income Multiplier Ratio Type I with a value of 1, and the ratio of Type II income multiplier of 1.19, in accordance with the provisions (META, 2001) if the value of Keynesian income multiplier ≥ 1 which means that the existence of Muara Takus tourism has economic impact on the economy of the local community is quite large.

Keywords: Characteristics, Perception and Multiplier Effect

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global (Utami 2013). Pariwisata mampu

menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan

perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan mancanegara.

Kekayaan akan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi untuk mengembangkan industri pariwisata terutama pada wisata alam (*nature tourism*) dan wisata budaya (*cultural tourism*). Maka dari itu pariwisata belakangan ini selalu menjadi pusat perhatian pemerintah untuk menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Fenomena pariwisata di Indonesia diawali pada tahun 1988 yang ditandai dengan tahun kunjungan seni dan budaya melalui program ini wisatawan dipicu untuk datang dan menyaksikan seni dan budaya yang ada di Indonesia dan berlanjutnya program tahun kunjungan 1991. Karena hal tersebut wisatawan mancanegara termotivasi datang ke Indonesia (Hayati 2014).

Propinsi Riau yang kaya akan budaya dan potensi alam yang melimpah dan didukung oleh berbagai fakta kesesejarahannya. Kabupaten Kampar adalah salah satunya yang memiliki potensi alam dan wisata situs purbakala yang telah mendunia yaitu Candi Muara Takus, berlokasi di desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kampar, Propinsi Riau yang berjarak dari kota Pekanbaru 135 kilometer atau sekitar 2 jam perjalanan darat dan hanya berjarak 20 kilometer dari jalan lintas Riau – Sumatera Barat.

Candi Muara Takus memiliki daya tarik yang kuat terhadap wisatawan Domestik dan

Mancanegara, hal ini dikarenakan situs yang ditemukan Arkeolog tahun 1860 *Cornet D.Groot* memiliki keterkaitan dengan kerajaan Sriwijaya dan pada tahun 2014 diadakan seminar internasional di bawah Pemerintah Kabupaten Kampar dan KNPI Kampar yang bertema “Bedah Sejarah Kampar sebagai pusat Kejayaan Melayu Tertua di Nusantara”, hal ini juga ada kaitan antara candi muara takus dan perdaban melayu tertua di nusantara.

Keunikan yang dimiliki bangunan candi dimana terbuat dari batu bata, batu pasir, dan batu sungai, yang berbeda dengan kebanyakan candi lainnya di Indonesia yang menggunakan batu andesit seperti candi Borobudur, dan Prambanan. Candi Budha ini yang dikelilingi oleh tembok berukuran 74 x 74 cm yang terbuat dari batu putih dan tembok tanah berukuran 1,5 x 1,5 meter mengelilingi kompleks candi sampai ke pinggir sungai Kampar kanan. Di kompleks ini terdapat 4 bangunan candi yakni Candi Mahligai, Candi Tua, Candi Bungsu, dan Candi Palangka.

Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi pariwisata, tanpa adanya daya tarik wisata tentu dalam pengembangan akan mengalami kendala. Penilitan, inventarisasi dan evaluasi sebelum faktor pendorong pendukung objek wisata dikembangkan disuatu areal tertentu merupakan hal penting yang harus diperhatikan didalam pengembangan pariwisata. Pembangunan kepariwisataan menurut UU No. 9 Tahun 2010 tentang kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam,

lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa, yang meliputi industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Dilihat dari Geografis, Candi Muara Takus sangat berpotensi di kembangkan dan diyakini mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat lokal, namun hal ini sangat bertolak belakang dengan fenomena yang ada. Wacana dalam pembangunan candi muara takus sebagai sebagai kawasan wisata unggulan di Propinsi Riau belum melihat kan kemajuan dan berbagai aspek perekonomian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan suatu pengkajian ilmiah terhadap *Multiplier Effect* Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan uraian ini, maka permasalahan yang akan di lihat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Karakteristik pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja terhadap industri pariwisata Candi Muara Takus di kecamatan XII Koto Kampar. 2) Bagaimana persepsi pengunjung, pelaku usaha, tenaga terhadap industri pariwisata Candi Muara Takus di kecamatan XII Koto Kampar. 3) Apakah terdapat *Multiplier Effect* Industri pariwisata Candi Muara Takus terhadap perekonomian masyarakat yang ada di kecamatan XII Koto Kampar.

Dan adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi Karakteristik

wisatawan yang berkunjung ke wisata Candi Muara Takus di kecamatan XII Koto Kampar. 2) Mengidentifikasi persepsi pengunjung tentang wisata Candi Muara Takus di kecamatan XII Koto Kampar. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat *Multiplier Effect* Industri pariwisata Candi Muara Takus terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan XII Koto Kampar.

TELAAH PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensional budaya, alam, dan ilmu yang sifatnya sementara.

Pariwisata adalah kegiatan yang tidak sekedar untuk bersenang-senang atau melakukan perjalanan dan melepaskan diri dari rutinitas kerja namun selain itu dalam kegiatan tersebut juga terkandung banyak unsur marginalisasi terhadap pihak lemah melalui berbagai cara mulai dari yang bersifat *soft*, misalnya kerja sama manajemen internasional dan pinjaman dana investasi sampai pada pengusuran dan sebagainya (Sirsang dalam Belinda, 2010).

Industri Pariwisata

Menurut Medlik (1981), setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri Sebagaimana yang

dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics* 2008, Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan.

Jenis-jenis Pariwisata

Menurut (Hermantoro dalam Yuwana, 2010: 35) membedakan pariwisata Menurut objeknya menjadi 8 jenis yaitu :

- 1) *Cultural tourism*, adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu daerah atau tempat tertentu. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang berupa benda-benda kuno atau situs-Situs kuno yang memiliki nilai sejarah. Contoh:Candi Borobudur.
- 2) *Natural tourism*, adalah kegiatan pariwisata yang menjual keindahan alam untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati alamnya, udaranya dan segala fasilitas yang ada didalamnya. Objek wisata ini biasanya mempunyai daerah penyangga, contohnya:Gunung Ungaran dengan Gedong Songonya yang memiliki wisata Bandungan sebagai daerah wisata penyangga.
- 3) *Technological tourism*, adalah jenis pariwisata yang menyajikan teknologi-teknologi yang ada namun langka atau tidak mudah mendapatkannya

baik berupa teknologi modern maupun teknologi yang telah kuno. Misalnya: Museum Kereta Api Kuno di Ambarawa.

- 4) *Historical tourism*, adalah jenis pariwisata yang biasanya merupakan monumen atau tugu untuk mengingat suatu peristiwa heroik yang pernah terjadi di daerah tersebut. Contoh: Monumen Palagan Ambarawa, Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta.
- 5) Agro wisata, adalah perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perikanan, ladang pembibitan dan sebagainya.Untuk jenis pariwisata ini, wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau menikmati segarnya daerah pertanian, tanaman yang beraneka ragam jenis dan warnanya, proses pembibitan berbagai macam tanaman dan sebagainya. Misalnya: Agro Tlogo di Kabupaten Semarang.
- 6) *Recuperational tourism*, jenis pariwisata ini sama dengan pariwisata kesehatan. Tujuan orang-orang tersebut berwisata adalah untuk menyembuhkan penyakit. Contoh: Pemandian air panas di Ciater.
- 7) *Religion tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan dan mengikuti upacara-Upacara keagamaan atau juga untuk mendatangi tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki nuansa agamis yang begitu kental. Conto : Ziarah Walisongo.
- 8) *Shopping tourism*, adalah jenis pariwisata yang menonjolkan sisi penjualan produk tertentu khas dari wilayah tersebut.

Misalnya: PKL (Pedagang Kaki Lima) di Jalan Malioboro Yogyakarta ataupun kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

Aspek Ekonomi Pariwisata

Menurut Nyoman (2003) meneliti kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi atau keuntungan yang paling jelas akibat adanya industri pariwisata adalah mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas dan negara penerima wisatawan tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup mereka.

Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, negara semua adalah masyarakat (Saragih, 2009).

Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha menurut Undang-Undang Perlindungan Konsumen yang terdapat dalam pasal 1 angka 3 yaitu Setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik maupun berbadan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Kondisi Ekonomi

Menurut Soekanto (2001) dalam buku sosiologi pengantar, kondisi ekonomi adalah posisi

seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya, dimana kondisi ekonomi yang saling berkaitan dengan individu dan individu lainnya secara bersama dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori (Menurut Ennew dan Linberg dalam Prasetio, 2011:12), yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Selanjutnya, unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya jika pada sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan di lokasi wisata tersebut.

Dampak lanjutan adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari wisata, misalnya saja pegawai restoran atau parkir yang didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata membelanjakan pendapatan mereka di daerahnya untuk perumahan,

makanan, transportasi, dan kebutuhan lainnya.

Konsep Multiplier effect

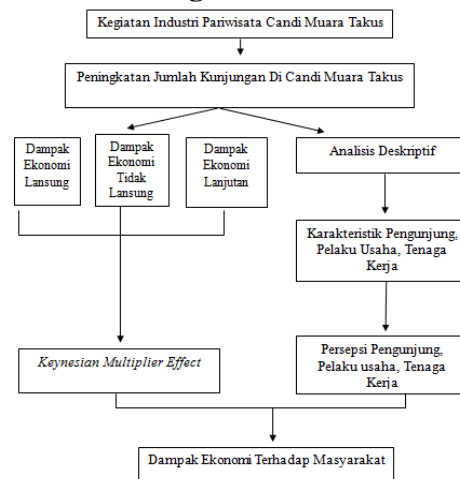
Keunikan industri pariwisata terhadap perekonomian berupa dampak ganda (*multiplier effect*) dari pariwisata terhadap ekonomi (Ismayanti dalam Belinda, 2013). Pengukuran multipiler effect merupakan pengaruh pengeluaran tambahan yang diperkenalkan dalam ilmu ekonomi Nilai *multiplier effect* ekonomi merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Konsep multiplier dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional.

Menurut (META 2001 dalam Prasetyo 2011) formula untuk menghitung nilai pengganda dari pengeluaran wistawan; (1) Lokal pendapatan *Keynesian Multiplier* dimana nilai yang dihasilkan dari pengeluaran lebih atau pengurangan dari pengeluaran yang digandakan untuk mengetahui penambahan dan pengurangan pendapatan lokal. *Keynesian* merupakan metode terbaik untuk merefleksikan keseluruhan dampak dari pengeluaran lebih dari wisata. (2) Rasio pendapatan multiplier yakni nilai yang diperoleh dari peningkatan dan penurunan pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang digandakan untuk memperoleh hasil peningkatan dan penurunan total pendapatan lokal

Persepsi

Menurut Slameto (2010), Presepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui presepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubunga ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengaran, peraba perasa dan pencium. Jika dikaitkan dengan presepsi terhadap kondisi wisata adalah penilaian yang diberikan oleh pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja, dan pengelola (*stakeholder*) terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi wisata

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar dengan obyek nya pariwisata Candi Muara Takus di Kecamatan XII Koto Kampar. Pemilihan lokasi penelitian di daerah ini karena wisatawan domestik maupun manca negara menjadikan ini tujuan utama berlibur ke Kabupaten Kampar.

Ada tiga obyek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengunjung, pelaku usaha, dan tenaga kerja. Pengambilan responden

digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan penelitian.

Metode dalam penentuan sampel menggunakan Quota Sampling ini dipilih karena memastikan bahwa berbagai subgrup dalam populasi telah terwakili dengan berbagai karakteristik sampel sampai batas tertentu seperti yang dikehendaki oleh peneliti, dalam quota sampling peneliti menentukan target terget kuota yang dikehendaki. Keunggulan Quota sampling adalah memungkinkan pengumpulan data dengan cepat, dan biaya yang rendah (Kuncoro, 2009)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar dengan obyeknya pariwisata Candi Muara Takus di Kecamatan XII Koto Kampar. Pemilihan lokasi penelitian di daerah ini karena wisatawan domestik maupun manca negara menjadikan ini tujuan utama berlibur ke Kabupaten Kampar

Populasi dan Sampel

Ada tiga obyek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengunjung, pelaku usaha, dan tenaga kerja. Pengambilan responden digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan penelitian, terdapat seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 orang pengunjung, 10 pelaku usaha dan 10 tenaga kerja.

Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk pengolahan data-data yang telah didapat menjadi lebih sederhana agar mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan analisis dampak berganda (*Multiplier Effect*) dan diolah dengan aplikasi komputer *Microsoft Exel* 2010.

1) Metode Deskriptif

Dalam membahas data yang diperoleh peneliti, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kauntitatif, dengan cara menjelaskan presepsi Persepsi pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja. Penilaian ini dilakukan terhadap sarana dan prasarana, fasilitas, kebersihan, akomodasi, sikap, dan pengelolaan yang terdapat pada objek wisata. Persepsi atau penilaian yang diberikan oleh pengujung, pelaku usaha, dengan *Rating Scale* dimulai dari 1 sampai 5, dimana 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3= cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

2) Analisis Efek Berganda (*Multiplier Effect Analysis*)

Dampak ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan efek pengganda atau *multiplier effect* dari arus uang yang terjadi. Berdasarkan META (2001) Dalam mengukur dampak ekonomi kegiatan pariwisata di tingkat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu :

- 1) *Keynesian Local Income Multiplier* yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal berupa pemilik usaha dan tenaga kerja
- 2) *Income Multiplier Ratio* yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan berdampak pada keseluruhan

Pendapatan lokal (berupa pendapatan pemilik usaha, pendapatan tenaga kerja, serta pengeluaran konsumsi di tingkat lokal).

Secara sistematis dirumuskan :

$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$ $\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D + N}{D}$ $\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$

Dimana :

- E :Jumlah pengeluaran pengunjung (rupiah)
- D :Pendapatan pemilik usaha yang diperoleh secara langsung dari E
- N :Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)
- U :Pengeluaran tenaga kerja yang diperoleh secara lanjutan dari E (rupiah)

Nilai Keynesian Local Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, Ratio Income Multiplier Tipe II memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya,
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Pengunjung

Responden yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata candi muara takus di kecamatan XII Koto Kampar. Biaya yang dikenakan oleh UPTD untuk pengunjung anak-anak sebesar Rp 3.000 daan untuk dewasa sebesar Rp 4.000 untuk biaya parkir roda dua Rp 2.000, roda empat Rp 5.000 dan untuk kendaraan umum bus sebesar Rp 10.000.

Karakteristik Pelaku Usaha

Responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang memiliki unit usaha di sekitar lokasi objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XII Koto Kampar dimana mengidentifikasi terkait karakteristik dari pelaku usaha terkait umur, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha, lama bekerja perhari, lama bekerja dalam mingguan, dan jumlah tenaga kerja.

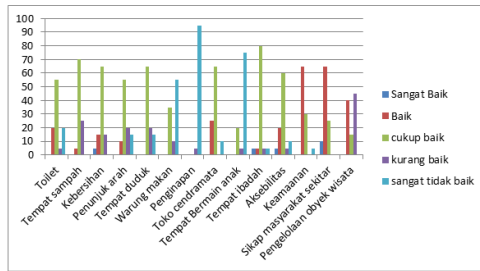
Pelaku usaha yang berada disekitar obyek Candi Muara Takus merupakan 100% penduduk lokal yang berdomisili didaerah tersebut. Sebagian besar usaha mereka adalah berjualan makanan dan minuman, berjualan souvenir, sewa toilet dan alata-alat lainnya dimana masyarakat merasakan manfaat dari adanya kunjungan wisatawan ke objek wisata seperti tambahan pendapatan.

Karakteristik Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berkerja pada unit usaha yang ada di Candi Muara Takus merupakan penduduk lokal setempat, dimana karakteristik yang dibahas dalam hal ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha, lama bekerja perhari, lama bekerja dalam mingguan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam

pengambilan sampel penelitian ini berasal dari tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha pembuatan souvenir, toilet, dan penjual makanan dan minuman yang ada di lokasi Candi Muara Takus.

Persepsi Pengunjung
Gambar 2
Persentase Persepsi Pengunjung



Sumber : Data Olahan, 2016

Persentase penilaian secara keseluruhan oleh pengunjung terhadap kondisi objek wisata yaitu cukup baik dimana untuk kondisi tempat ibadah, tempat sampah, Warung makan, toko cendramata, tempat duduk hal ini disebabkan karena banyak pengunjung yang kurang puas terhadap fasilitas yang serba tidak lengkap, tempat bermain anak dan penginapan memiliki penilaian yang sangat tidak baik oleh pengunjung

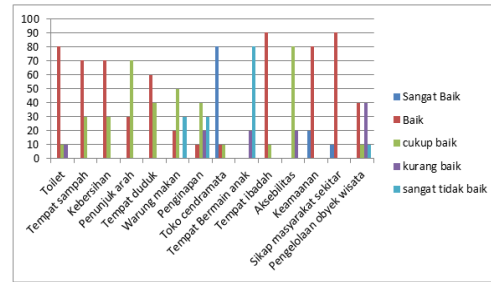
Persepsi Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang terlibat dalam industri pariwisata Candi Muara takus ini juga memberikan penilaian terhadap kondisi wisata dengan nilai baik untuk fasilitas toilet, tempat sampah, kebersihan, tempat ibadah, tempat duduk, keamanan, sikap masyarakat disekitar.

Untuk tempat bermain anak diberikan nilai sangat tidak baik dan pada penunjuk arah, penginapan, warung makan, dan aksesibilitas diberikan nilai cukup baik hal ini

dikarenakan rata rata pelaku usaha juga memiliki usaha penginapan yang dimana biasanya penginapan untuk orang orang yang berdinasi di pemerintahan dan peneliti yang terkait urusan di Candi Muara Takus.

Gambar 3
Persentase Persepsi Pelaku Usaha

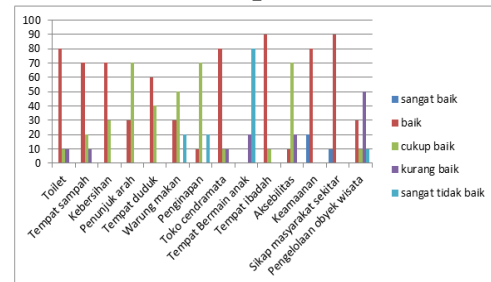


Sumber: Data Olahan, 2016

Persepsi Tenaga Kerja

persentase terhadap persepsi tenaga kerja terhadap kondisi wisata Candi Muara Takus dimana toilet, tempat sampah, kebersihan, tempat duduk, toko cendramata, tempat ibadah, keamanan dan sikap masyarakat memiliki penilaian baik oleh tenaga kerja, untuk sarana tempat bermain anak responden memberikan penilaian sangat tidak baik hal ini disebabkan karena fasilitas bermain memang belum diperhatikan dalam pengelolaan oleh dinas pariwisata kabupaten kampar di area wisata Candi Muara Takus, padahal ini sangat penting untuk menambah daya tarik pengunjung.

Gambar 4
Persentase Persepsi Pelaku Usaha



Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Multiplier Effect

Dampak dari pengeluaran wisatawan di candi muara takus yang datang berkunjung bisa diukur dengan nilai efek pengganda atau *multiplier effect* dari aliran uang yang terjadi. Nilai pengganda digunakan untuk mengukur efek langsung, tidak langsung dan lanjutan.

Tabel 1
Multiplier Effect

Kriteria	Nilai Multiplier
<i>Keynesian income Multiplier</i>	26
<i>Ratio income Multiplier Tipe I</i>	1
<i>Ratio income multiplier Tipe II</i>	1,19

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Keynesian income Multiplier adalah sebesar 2,6 dimana nilainya >1 yang artinya lokasi wisata candi muara takus mampu memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap kegiatan wisata yang ada karena disebabkan pengeluaran pengunjung terhadap peningkatan masyarakat lokal, untuk nilai Ratio income Multiplier Tipe I dengan nilai 1 yang artinya peningkatan pendapatan unit usaha dari pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan pada dampak langsung dan dampak tidak langsung (pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal). Dan Ratio income multiplier Tipe II sebesar 1,19 dimana peningkatan dari pengeluaran pengunjung mengakibatkan peningkatan pada pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan

(berupa pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja lokal dan pengeluarannya untuk konsumsi tingkat lokal).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan wisata candi muara takus mampu berkontribusi cukup besar pada kesejahteraan masyarakat lokal khususnya yang bekerja yang memiliki usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *multiplier effect* dari pendapatan. Oleh karena itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata yang dapat meningkatkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal, dimana sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Belinda, 2013) bahwa wisata alam tanjung didanau singkarak memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal, yang meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan yang diukur dengan *multiplier effect* dimana hasilnya *Keynesian Income Multiplier* adalah sebesar 1,14, *Ratio Income Multiplier Tipe I* adalah sebesar 1,19 dan *Ratio Income Multiplier Tipe II* adalah 1,36.

Penelitian selanjutnya yang sesuai adalah (Prasetio, 2011) dari hasilnya bahwa wisata bahari Teluk Ratai memberikan efek ekonomi yang nyata bagi masyarakat loka khususnya yang bekerja pada sektor dan unit usaha yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Efek ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak *induce* yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 1,68 untuk *Keynesian Income Multiplier*, 1,06 untuk *Ratio Income Multiplier tipe I*,

dan 1,10 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata candi muara takus umumnya memiliki usia 17-46 tahun. Pelaku usaha yang ada di Candi Muara Takus memiliki usia 30-45 tahun yang rata-rata jenjang pendidikannya hanya sampai SMP dan SMA, dimana jenis usahanya dari Penjual makanan dan minuman, toilet, penjual cendramata dan jasa penyewaan lainnya. Sedangkan tenaga kerja memiliki usia 27-42 tahun yang berasal dari masyarakat lokal yang mendominasi berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan terakhir hanya SMP dan SMA serta berkerja 6-13 jam perhari.
- 2) Persepsi dari pengunjung terhadap kondisi wisata sebesar 54% yaitu cukup baik, persepsi pelaku usaha terhadap kondisi wisata sebesar 65% yaitu baik, dan persepsi tenaga kerja memberikan penilaian baik 66% terhadap kondisi objek wisata.
- 3) Industri pariwisata candi muara takus memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan

dampak lanjutan yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 2.6 untuk *Keynesian Income Multiplier*, 1 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe I, dan 1.19 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe II.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah dan juga pengelola lebih mampu untuk memprioritaskan industri pariwisata candi muara takus untuk menjadi wisata yang meningkatkan perekonomian masyarakat lokal agar mampu menjadi wisata unggulan dan meningkatkan promosi baik di media cetak dan lainnya.
- 2) Dalam meningkatkan dampak ekonomi yang merata bagi masyarakat lokal agar adanya peningkatan mutu pendidikan bagi masyarakat lokal supaya dapat melihat peluang usaha yang ada disekitar lokasi kegiatan wisata.
- 3) Diharapkan karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hayati Emi, Achnes Syofia, Rifiyah M andi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Jurnal,

- Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009 *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- META, (Marine Ecotourism for Atlantic Area). 2001. *Planning for Marine Ecotourism in EU Atlantic Area*. University of The West Of England, Bristol.
- Prasetyo, Bambang, 2011. “*Analisis Wiata Bahari terhadap Masyarakat di Pulau Taman Nasional Kepulauan Seribu*”. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- S. Medlik. 1981. *Tourism Past Present and Future*. London. United Kingdom.
- Saragih, Rosita. 2009. *Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pelayanan Puskesmas di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang* (Jurnal). Universitas Darma Agung.
- Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.